



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keadaan perekonomian di suatu negara tidak hanya ditentukan oleh pemerintah dan penduduk negara itu saja, tetapi juga melibatkan banyak pihak baik dari negara itu sendiri maupun pengaruh dari negara-negara lain, terutama negara-negara maju, seperti Amerika Serikat, Inggris, Korea Selatan, Jepang, dan lainnya. Awal tahun 2016 lalu, ASEAN *Economic Community* atau Masyarakat Ekonomi ASEAN telah resmi diberlakukan di seluruh ASEAN, termasuk di Indonesia. Tujuannya adalah untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di kawasan ASEAN.

Menurut data yang dirangkum dari Badan Pusat Statistik tahun 2010 lalu, menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2014 sebesar 5,01%. Namun, akibat dari pertumbuhan global yang lemah pada tahun 2015 telah berdampak pada perekonomian negara Indonesia, sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,13% sehingga menjadi 4,88%. Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai membaik dan kembali stabil pada tahun 2016, yaitu 5,02%. Untuk tahun 2017, Bank Dunia memproyeksikan pertumbuhan PDB Indonesia sebesar 5,3% dan akan terus naik 0,2% untuk tahun – tahun selanjutnya.

Tabel 1. 1 Laju Pertumbuhan PDB Indonesia

PDB Lapangan Usaha (Seri 2010)	2014	2015	2016
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	04.24	0,178	03.25
B. Pertambangan dan Penggalian	00.43	-3.42	01.06
C. Industri Pengolahan	0,2111	04.33	04.29
Industri Pengolahan Non Migas	0,2506	05.05	04.42
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,2708	0,0625	05.39

Tabel 1. 2 Laju Pertumbuhan PDB Indonesia (lanjutan)

PDB Lapangan Usaha (Seri 2010)	2014	2015	2016
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	05.24	07.07	0,1667
F. Konstruksi	0,3173	06.36	05.22
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	05.18	02.59	0,1833
H. Transportasi dan Pergudangan	07.36	0,2972	0,3430
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,2618	04.31	0,2319
J. Informasi dan Komunikasi	10.12	0,4229	0,39375
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,2138	08.59	0,3958
L. Real Estate	5	04.11	04.30
M,N. Jasa Perusahaan	0,43125	0,3395	07.36
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	02.38	0,2104	03.19
P. Jasa Pendidikan	05.47	07.33	0,1833
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,3583	0,2972	5
R,S,T,U. Jasa lainnya	0,3979	08.08	0,3472
A. NILAI TAMBAH BRUTO ATAS HARGA DASAR	5	04.18	04.55
B. PAJAK DIKURANG SUBSIDI ATAS PRODUK	05.08	32.24	19.31
C. PRODUK DOMESTIK BRUTO	5.01	4.88	5.02

Sumber : bps.go.id

Pertumbuhan ekonomi sebagian besar ditunjang oleh adanya sektor industri. Kontribusi perusahaan-perusahaan industri dapat membantu menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi agar tidak merosot dan tetap stabil. Jumlah perusahaan industri besar-sedang di berbagai sektor yang ada di Indonesia pun semakin menunjukkan kenaikan sejak tahun 2010. Tercatat oleh Badan Pusat Statistik bahwa sejak tahun 2010, terdapat 23.345 perusahaan, dan terus naik hingga menjadi 26.322 perusahaan pada tahun 2015. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2014, dimana yang awalnya pada tahun 2013 hanya terdapat 23.698 perusahaan, melonjak menjadi 24.529 perusahaan di tahun 2014. Kenaikan jumlah perusahaan ini mencapai 35%.

Tabel 1. 3 Pertumbuhan Perusahaan Industri Besar Sedang

KBLI 2009-2 digit (Deskripsi)	Jumlah Perusahaan IBS (KBLI 2009) (Unit)					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
10 Makanan	5248	5463	5662	5795	5975	6453
11 Minuman	328	335	345	367	374	422
12 Pengolahan Tembakau	981	989	945	866	862	940
13 Tekstil	2333	2251	2246	2287	2555	2612
14 Pakaian Jadi	2242	2222	2248	2075	2141	2360
15 Kulit, Barang dari Kulit & Alas Kaki	673	665	684	671	694	738
16 Kayu, Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Anyaman dari Bambu, Rotan dsj	1254	1150	1112	1067	1106	1220
17 Kertas dan Barang dari Kertas	511	450	463	477	485	508
18 Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman	472	515	529	533	528	616
19 Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi	73	64	70	72	80	81
20 Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	858	885	911	978	1002	1075
21 Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	254	236	246	236	239	256
22 Karet, Barang dari Karet dan Plastik	1655	1612	1603	1729	1794	1875
23 Barang Galian Bukan Logam	1619	1606	1624	1581	1618	1714
24 Logam Dasar	272	267	274	306	323	330
25 Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	926	943	938	958	951	1022
26 Komputer, Barang Elektronik dan Optik	324	297	308	351	342	365
27 Peralatan Listrik	299	303	306	333	336	345
28 Mesin dan Perlengkapan ytdl	276	315	341	364	379	407
29 Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	280	303	307	366	380	412
30 Alat Angkutan Lainnya	273	268	277	315	331	380
31 Furnitur	1475	1463	1419	1284	1327	1400
32 Pengolahan Lainnya	639	677	649	602	602	654
33 Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	80	91	85	85	105	137
xx Bukan Kelompok Industri Manufaktur lagi di KBLI 2009	-	-	-	-	-	-
JUMLAH	23345	23370	23592	23698	24529	26322

Sumber : bps.go.id

Salah satu sektor industri yang memiliki persaingan yang semakin ketat satu sama lain adalah industri manufaktur. Persaingan perusahaan-perusahaan ini membuat setiap perusahaan harus mengatur strategi jitu yang efektif dan efisien untuk dapat mengurangi biaya produksi, sehingga dapat meningkatkan profit atau keuntungan. Disamping itu, perusahaan manufaktur juga harus menjaga produktivitas dan pelayanan yang memuaskan bagi para pelanggannya agar tetap dapat unggul dan bertahan di pasar.

Industri manufaktur tidak hanya mencakup di dalam negeri, namun juga melibatkan pasar luar negeri melalui kegiatan ekspor dan impor. Terdapat istilah yang terkait dan sering berhubungan dengan perdagangan ekspor dan impor, yaitu migas dan nonmigas. Migas merupakan singkatan dari minyak bumi dan gas, yang artinya berbagai komoditi yang merupakan turunan dari hasil minyak bumi dan gas. Misalnya, bensin, solar, minyak tanah, batubara, gas alam, dan lain-lain. Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nonmigas adalah kebalikan dari migas, yaitu segala sesuatu yang merupakan hasil alam atau industri, tetapi bukan merupakan kategori minyak bumi dan gas. Misalnya, emas, kayu, kertas plastik, kaca, ayam, dan masih banyak lagi.

Industri kertas dan barang-barang olahan dari kertas masuk ke dalam kelompok nonmigas. Tercatat dari Badan Pusat Statistik, perdagangan ekspor dan impor pada Juli 2017 mengalami perkembangan yang sangat pesat jika dibandingkan dengan bulan Juli 2016. Ekspor mengalami kenaikan sebesar 41,12% dan untuk impor mengalami kenaikan 50,02%. Terutama untuk nonmigas juga mengalami kenaikan yang cukup berarti, yaitu ekspor yang awalnya 8.650,9 menjadi 12.442,2, serta untuk impor dari 7.510,8 naik pesat menjadi 12.109,6. Hal ini menunjukkan bahwa industri manufaktur di Indonesia, salah satunya industri manufaktur kertas dan produk olahannya, semakin berkembang pesat untuk dapat memenuhi kebutuhan seluruh lapisan masyarakat di seluruh dunia.



Gambar 1. 1 Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia Juli 2017
Sumber : bps.go.id

Di Indonesia kita bisa dengan mudah menemukan beberapa perusahaan ternama yang bermain di sektor industri kertas pulp, seperti PT Indah Kiat Pulp & Paper Corporation, PT Tjiwi Kimia, PT Pinco Deli Pulp & Paper Mills, PT Graha Cemerlang Paper Utama, PT Toba Pulp Lestari Tbk, dan masih banyak lagi. Perusahaan-perusahaan tersebut mengolah bahan mentah kayu menjadi barang setengah jadi seperti *pulp* atau kertas dan kemudian dapat diolah kembali menjadi produk-produk yang dibutuhkan, seperti buku, kertas koran, kertas tisu, karton, dan lainnya. Untuk penghasil kertas tisu sendiri, juga ada perusahaan yang sudah cukup besar di Indonesia, antara lain PT Indo Paper Prima Jaya, PT Tissue Indonesia, PT Graha Kerindo Utama, PT Mitra Serasi Jaya, PT Kertas Leces, dan beberapa pabrik atau perusahaan lainnya.

PT Graha Kerindo Utama (GKU) merupakan salah satu bisnis unit Kompas Gramedia Group yang bergerak di bidang industri kertas, khususnya *converting* tisu sejak tahun 1986. Hingga kini, PT GKU telah memiliki 19

cabang di seluruh Indonesia, yang meliputi Pulau Sumatera, Pulau Jawa, dan Pulau Kalimantan, dengan Cibitung sebagai pusat produksi dan distribusi dari produk-produk yang dihasilkan. Merek-merek tisu PT GKU seperti Tessa dan Multi, merupakan merek utama yang memimpin pasar tisu di Indonesia. Bukan hanya di Indonesia saja, namun PT GKU juga telah melakukan ekspor ke berbagai pasar luar negeri seperti Singapore, Vietnam, Thailand, Inggris, Afrika Selatan, Amerika, dan lainnya.

Dalam sebuah industri manufaktur, tentunya terdiri dari beberapa departemen yang saling berkaitan dan bekerjasama untuk dapat menghasilkan produk-produk berkualitas untuk dapat bersaing di pasar. Perusahaan manufaktur akan berupaya keras agar dapat memaksimalkan sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya manusia, bahan baku, waktu, dan metode yang ada untuk dapat mencapai tingkat efisiensi dan efektifitas yang maksimal. Maka dari itu, peran departemen produksi sangat menentukan pencapaian hal tersebut. Departemen produksi harus berusaha meminimalkan limbah yang dihasilkan. Serta tak lupa pula menjaga mutu produk yang dihasilkan agar selalu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan bersama.

Dalam setiap kegiatan produksi, pasti akan ada limbah yang dihasilkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, limbah industri adalah limbah yang berasal dari buangan kegiatan industri (kbbi.web.id). Limbah yang dihasilkan di PT Graha Kerindo Utama terbagi menjadi dua limbah utama, yaitu limbah bahan baku dan limbah plastik. Limbah bahan baku pun terbagi lagi menjadi beberapa jenis, yaitu limbah mesin, limbah *trial*, limbah *joint*, limbah *forklift*, dan limbah dari sisa *core*. Sementara limbah bahan pembantu hanya mencakup limbah plastik timbang dan limbah *joint*. Semua limbah-limbah inilah yang harus diminimalkan hasilnya agar dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi kerugian yang dianggap tidak perlu.

Selain PT Graha Kerindo Utama, Kompas Gramedia Group juga memiliki unit bisnis berupa PT Graha Cemerlang Paper Utama (Grace Paper) yang aktif dalam kegiatan produksi *jumbo roll* tisu sejak September 2005

silam. PT Grace Paper menghasilkan *facial tissue* dan *toilet tissue* yang tidak hanya memasok untuk PT GKU, namun juga bagi perusahaan-perusahaan internasional, terutama kawasan Asia. Sementara untuk bahan pembantu, PT GKU memasok dari berbagai *supplier* yang bukan merupakan bagian dari Kompas Gramedia *Group*, seperti dari PT Tirta Martha, PT Prima Jaya, dan lainnya.

Ketika pabrik *converting* PT GKU menghasilkan limbah bahan baku, baik itu limbah bahan baku maupun limbah plastik, maka limbah-limbah itu akan dikumpulkan di suatu tempat, yaitu di pinggir jalan antara gedung bahan pembantu dan gedung produksi. Lalu, setiap seminggu sekali, orang dari PT Grace Paper akan datang untuk mengambil limbah-limbah bahan baku tersebut. Kemudian selanjutnya, limbah bahan baku ini akan diproses kembali untuk dapat menghasilkan jumbo *roll* tisu yang baru. Sementara untuk limbah plastik, tidak bisa di daur ulang oleh perusahaan sendiri, tetapi hanya dapat dijual dengan harga yang sangat murah kepada penampung barang bekas. Dengan demikian, limbah plastik menjadi lebih penting untuk ditangani dibandingkan dengan limbah bahan baku.

Sejak Maret 2017 lalu, PT GKU melakukan inoasi dalam upaya penanganan mengatasi limbah-limbah tersebut. Dari sebelumnya hanya menerapkan pendekatan Kaizen, kini menjadi pendekatan *Lean Six Sigma*. Dengan pendekatan *Lean Six Sigma*, mengharuskan perusahaan fokus pada salah satu produk yang menghasilkan limbah paling tinggi terlebih dahulu. Berdasarkan penghitungan sepanjang tahun 2016 lalu, didapat hasil bahwa limbah tertinggi dihasilkan dari line produk TP-09, yaitu tisu kemasan *travel pack* isi 50 *sheets* x 3 *ply*. Produk TP-09 ini menggunakan plastic *ecoplas*. Plastik ramah lingkungan yang baru diterapkan pertengahan 2016 lalu ini, lebih sulit untuk menyesuaikan dengan kondisi mesin. PT GKU telah memulai mengatasi limbah plastik pada lini TP-09 sejak bulan Maret dengan metode *Lean Six Sigma* dan saat ini sedang memasuki tahap akhir *analyze*.

Penulis mendapat kesempatan untuk melakukan kegiatan praktek kerja magang pada PT Graha Kerindo Utama. Sebagai salah satu perusahaan yang merek produknya sudah mendapat TOP BRAND sebanyak 8 kali sejak 2007, tentunya membuat penulis tertarik untuk melakukan praktek magang di PT Graha Kerindo Utama. Ditambah dengan adanya kesempatan dari program Beasiswa Kompas Gramedia 2017, membuat penulis memiliki peluang besar untuk dapat melaksanakan kerja magang di PT GKU.

Berdasarkan hasil penghitungan limbah plastik pada periode Januari 2017 hingga Juni 2017, ditemukan bahwa kerugian tertinggi dari limbah plastik adalah dari produk TP-02, yaitu mencapai Rp218.658.967. Produk TP-02 merupakan jenis *facial tissue* ukuran sedang, yaitu 260 *sheets* x 2 *ply*, yang juga menggunakan jenis plastik *ecoplas*. Maka dari itu, hal inilah yang menjadi tugas utama penulis untuk dapat menganalisis dan berusaha mengurangi kerugian yang terjadi akibat limbah plastik dari lini produk TP-02.

Kegiatan praktek kerja lapangan atau biasa disebut magang, merupakan salah satu kegiatan akademik yang sangat penting dijalankan bagi mahasiswa/ mahasiswi. Ketika mahasiswa/mahasiswi melaksanakan kerja magang pada suatu perusahaan, maka mahasiswa/mahasiswi tersebut akan dapat belajar secara langsung gambaran dari suatu perusahaan sesuai dengan jurusan yang diambil. Kegiatan magang ini dapat meningkatkan kemampuan, kompetensi, dan keterampilan untuk meningkatkan daya saing, serta memperoleh pengalaman kerja yang nyata dalam upaya mendapatkan pekerjaan nantinya.

Dari kegiatan magang ini, penulis dapat menerapkan teori-teori yang telah didapat selama perkuliahan ke dalam dunia kerja. Selain itu, magang juga sangat menambah wawasan dan pengalaman kerja penulis yang bergerak dibidang manajemen operasional. Magang pun menjadi kegiatan yang diwajibkan untuk dilaksanakan sesuai dengan kurikulum strata 1, fakultas bisnis, jurusan manajemen operasional, Universitas Multimedia Nusantara (UMN).

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Beberapa maksud penulis melaksanakan kerja magang di PT Graha Kerindo Utama antara lain :

1. Mempraktikkan secara nyata teori-teori dan ilmu yang telah dipelajari yang berkaitan dengan manajemen operasional yang telah didapatkan selama masa perkuliahan ke dalam dunia kerja.
2. Mendapatkan pengetahuan serta wawasan mengenai lingkungan kerja yang nyata dalam industri manufaktur.
3. Memperoleh pengalaman kerja dibidang manajemen operasional, sehingga dapat menjadi bekal untuk dapat masuk kedalam dunia kerja.

Sementara tujuan penulis melaksanakan kerja magang di PT Graha Kerindo Utama adalah sebagai berikut:

1. Sebagai prasyarat kelulusan S1 di Universitas Multimedia Nusantara.
2. Untuk menerapkan ilmu yang dimiliki dengan mengimplementasikannya langsung ke dalam dunia kerja.
3. Untuk mengetahui dan memahami kegiatan operasional produksi pada PT Graha Kerindo Utama

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Sesuai dengan syarat dan ketentuan Universitas Multimedia Nusantara, program praktek kerja magang dilaksanakan minimal 60 hari kerja. Dalam pelaksanaannya, kerja magang yang ditempuh penulis dibagi menjadi 2 bagian dengan lokasi yang berbeda. 40 hari kerja pertama berlokasi di pabrik

PT Graha Kerindo Utama di Cibitung, sementara 20 hari sisanya kerja magang berlangsung di *Head Office* PT Graha Kerindo Utama yang berlokasi di Jakarta. Hal ini dikarenakan penulis sudah harus menempuh perkuliahan pada bulan September. Jika tetap melaksanakan kerja magang yang berlokasi di Cibitung, akan membuat kegiatan perkuliahan ataupun kerja magang terganggu akibat jarak yang cukup jauh. Berikut adalah data pelaksanaan praktek kerja magang yang telah penulis lakukan :

Periode Juli - Agustus

Nama Perusahaan : PT Graha Kerindo Utama (pabrik converting)
Alamat Pabrik : Jl. Teuku Umar Raya KM. 43-44, Cibitung-Bekasi 1720
Tanggal pelaksanaan : 3 Juli 2017 – 31 Agustus 2017
Waktu Kerja : Senin – Jumat, 08.00 – 17.00
Posisi Magang : Staf Produksi

Periode September

Nama Perusahaan : PT Graha Kerindo Utama (Head Office)
Alamat Pabrik : Gedung Kompas Gramedia Lt. 2-3
Jl. Kerajinan No. 3-7, Kel. Krukut
Kec. Tamansari Jakarta Barat 11140
Tanggal pelaksanaan : 4 September 2017 – 04 Oktober 2017
Waktu Kerja : Senin – Jumat, 08.00 – 17.00
Posisi Magang : Staf *Research & Development*

Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Kerja magang yang penulis lakukan merupakan bagian dari program Beasiswa Kompas Gramedia 2017. Dari program tersebut, penulis berkesempatan untuk melaksanakan wajib magang di unit-unit bisnis Kompas Gramedia. Penulis pun melaksanakan kerja magang pada periode Juli-September. Berikut ada prosedur pelaksanaan kerja magang, setelah resmi terpilih sebagai penerima Beasiswa Kompas Gramedia 2017 :

- 1) Pihak *Corporate Human Resource* (CHR) Kompas Gramedia memberi alternatif tempat magang penulis, yaitu PT Graha Kerindo Utama.
- 2) Penulis menyepakati perusahaan tersebut dan melakukan wawancara dengan *Human Resource* PT Graha Kerindo Utama
- 3) Perusahaan bersedia untuk menerima mahasiswa magang di bagian Produksi selama 60 hari kedepan
- 4) Mengajukan Form KM-1 kerja magang untuk mendapatkan surat pengantar magang yaitu Form KM-2.
- 5) Surat pengantar magang atau Form KM-2 yang telah ditanda tangani oleh Ketua Program Studi diberikan kepada perusahaan.
- 6) Menerima surat balasan dari pihak perusahaan berupa surat pernyataan diterima kerja magang.
- 7) Surat balasan dari perusahaan kemudian diserahkan kepada Universitas Multimedia Nusantara untuk mendapatkan Form KM3-KM7.
- 8) Melaksanakan kerja magang dengan baik dan benar.
- 9) Membuat laporan kerja magang.
- 10) Sidang laporan kerja magang.

1.4. Pokok Permasalahan

Bagian terpenting dari sebuah perusahaan manufaktur terletak pada bagian produksi. Departemen produksi harus berusaha sebaik mungkin untuk dapat mencapai produktivitas tertinggi dan menghasilkan limbah seminimal mungkin. Namun, limbah plastik yang dihasilkan PT Graha Kerindo Utama masih cukup tinggi dan mengurangi produktivitas produksi. Hal ini menyebabkan perusahaan mengalami kerugian mencapai ratusan juta rupiah.

Plastik yang digunakan untuk produk tipe TP-02 merupakan jenis plastik ramah lingkungan, yaitu *ecoplas*, yang bahan baku utamanya adalah tepung singkong. Walaupun demikian, namun hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk bagian produksi karena plastik *ecoplas* tersebut justru menyumbang angka tertinggi untuk limbah plastik yang dihasilkan pada periode Januari – Juni 2017, yaitu sebesar 28,84%, atau sebesar Rp218.658.967.

Menanggapi hal tersebut, disertai masukan dari mentor saat praktek kerja magang, maka penulis tertarik untuk berusaha mengurangi limbah plastik pada produk TP-02 tersebut. Metode yang digunakan adalah *Lean Six Sigma*, yang belum lama diterapkan oleh PT GKU itu sendiri. Diharapkan dengan melakukan analisa tersebut dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk dapat mengurangi limbah plastik yang masih cukup tinggi. Sehingga biaya yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan perusahaan dapat ditekan menjadi keuntungan bagi PT GKU.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan magang ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab 1 menjelaskan latar belakang pelaksanaan kerja magang, maksud dan tujuan penulis dalam melakukan kerja magang, waktu dan prosedur kerja magang serta sistematika penulisan laporan kerja magang.

BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini menceritakan gambaran umum perusahaan tempat pelaksanaan kerja magang, mulai dari sejarah singkat, struktur organisasi, serta landasan teori yang berhubungan dengan praktek kerja magang yang dilaksanakan.

BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG

Bab 3 ini menjelaskan mengenai pelaksanaan kerja magang yang berisi kedudukan dan posisi penulis dalam struktur organisasi perusahaan, alur proses produksi, tugas-tugas yang dikerjakan penulis selama melakukan kegiatan praktek kerja magang, uraian proses meminimalisir limbah plastik produk TP-02 menggunakan pendekatan *Lean Six Sigma*, serta masalah-masalah lainya yang penulis temui selama kerja magang dan solusi atas masalah yang terjadi.

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan mengenai kegiatan kerja magang yang telah dilakukan dan dikaitkan dengan teori yang telah dipelajari. Disertai pula dengan beberapa saran untuk dapat mengatasi mengatasi kendala-kendala yang terjadi.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA